

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan dan perancangan bangunan Hotel Resort Pantai Kebhinekaan di Gunungkidul. Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang didapatkan:

1. Hotel Resort Tepi Pantai di Gunungkidul merupakan jenis Beach Hotel.
2. Rencana tapak Hotel Resort pantai Kebhinekaan di Gunungkidul dengan view laut Jawa.
3. Ditinjau dari potensi dan peraturan pemerintah setempat, Hotel Resort Pantai Kebhinekaan akan dibangun dengan spesifikasi hotel bintang 4.

4.2 Batasan

Dalam merencanakan dan merancang Hotel Resort tepi pantai di Gunungkidul perlu dibuat batasan-batasan yang jelas sebagai koridor dalam lingkupan pembahasan agar semakin jelas dan terarah. Batasan-batasan itu berupa:

1. Perencanaan dan perancangan Hotel Resort tepi pantai di Gunungkidul ini hanya dititik beratkan pada pendekatan segi arsitektural, sehingga masalah-masalah selain itu tidak akan dibahas dengan mendetail.
2. Fasilitas yang tersedia di hotel ini direncanakan hanya dibatasi pada fasilitas-fasilitas yang diperkirakan cocok dan disesuaikan dengan potensi alam yang tersedia.
3. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur dan disesuaikan dengan kondisi dan potensi tapak.
4. Ketentuan dan peraturan pemerintah mengenai bangunan, mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RTRW dan Perda Pembangunan, yaitu: Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 60%, Maksimal Lantai Bangunan = 3 lantai, dan Garis Sempadan Pantai 100 m.

4.3 Anggapan

Pada penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) diperlukan adanya suatu anggapan, yaitu:

1. Tapak untuk perencanaan hotel resort ini dianggap sudah memenuhi kriteria dalam IMB.
2. Dana untuk pembangunan hotel yang direncanakan telah dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
3. Jaringan-jaringan utilitas serta sarana infrastruktur kota dianggap telah memadai dan dalam kondisi yang baik dan siap untuk menampung pembangunan sebuah hotel resort.
4. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dianggap telah diatasi dengan baik.
5. bangunan religi disekitar tapak dianggap dapat direlokasi kedalam tapak perancangan hotel resort karena bangunan bukan termasuk dalam cagar budaya.
6. Hotel Resort berada di bawah pengelolaan badan swasta dan berorientasi bisnis.